

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, Guru sebagai fasilitator anak, mengembangkan potensi dasar dan kemampuan anak secara optimal, Untuk mempersiapkan peserta didik Pembentukan dan pengembangan pribadi (sikap mental) siswa. Guru mempunyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat di butuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.

Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa kita di kemudian hari. Karakter peserta yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini dikemudian hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Peserta didik adalah pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing – masing.

Menurut Ametembun, guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian ataupun profesinya mengajar”. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidkan membimbing.²

Karakter merupakan suatu kualitas yang mantap dan khusus (pembeda) yang terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa memedulikan (situasi dan kondisi).³ Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional jelas bahwa di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai – nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan

¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014) hlm. 9

² Mujtahid, *pengembangan profesi guru*, (malang: UIN – Maliki press,2011) hlm.33

³ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 212.

nilai – nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁴ Pendidikan karakter dalam kehidupan bangsa memiliki kepentingan yang mendesak karena banyak persoalan yang sebenarnya dapat dikembalikan akar masalahnya pada persoalan karakter.⁵ Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.⁶

Sekolah juga mempunyai peran penting untuk mengajarkan nilai nilai untuk menjadikan siswa yang mempunyai pribadi yang berkarakter. Sikap hormat dan tanggung jawab adalah dua nilai moral dasar yang harus diajarkan disekolah. Ada nilai nilai lainnya contohnya kejujuran, keadilan, toleransi, bijaksana, disiplin diri, suka menolong, berbelas kasih, kerja sama, berani, dan memiliki nilai nilai demokratis. Nilai nilai ini terbentuk dari sikap hormat dan tanggung jawab atau pelengkap tindakan yang dilakukan dengan sikap hormat dan bertanggung jawab.⁷

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: penerbit teras, 2012) hlm. 2 – 3.

⁵ Haedar Nashir, *Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) hlm. 51.

⁶ Mansur muslich, *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 35

⁷ Thomas Lickona *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (New York: Bantam Book, 2008), hlm. 65.

Merespons kelemahan pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti (pendidikan karakter), terutama melalui dua mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, telah diupayakan inovasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai – nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktiknya nilai – nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran. Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah. Integrasi pendidikan karakter didalam pembelajaran disekolah dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.⁸

Bangsa Indonesia saat ini mengalami berbagai persoalan nasional yang tidak mudah untuk diatasi. Persoalan itu, kalau tidak diatasi, akan mengganggu perkembangan dan bahkan kehidupan bangsa ini ke depan. Beberapa persoalan itu diantaranya soal korupsi, dalam dunia pendidikan korupsi muncul dalam tindakan mencontek. Konflik dan kekerasan

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm. 115-116

yang memmakan korban jiwa, ketidaktaatan pada hukum dan aturan yang berlaku dan masih banyak lagi.⁹ Krisis budi pekerti memang tidak dapat hanya diselesaikan melalui pendidikan saja, akan tetapi mereka hidup secara nyata di lingkup keluarga dan masyarakat, namun dengan demikian lembaga pendidikan dibentuk dan dibuat tidak hanya untuk mengasah otak tetapi juga melatih kepribadian dan karakter peserta didiknya.

Maraknya anak/siswa sekolah yang mulai melakukan perbuatan yang tidak terpuji, kenakalan remaja, absen pada saat jam sekolah, membentuk geng, malas membaca, tidak taat beribadah, suka berbohong dan lain sebagainya, maka dari itu perlu adanya peran guru dalam menerapkan strategi pendidikan karakter bagi siswa.¹⁰

Sekolah merupakan agen perubahan, peranan guru di sekolah sebagai agen perubahan adalah terwujudnya perubahan nilai – nilai sikap, perilaku, intelektual dan lainnya sesuai dengan tujuan nilai – nilai karakter Bangsa. Suatu lembaga pendidikan harus menerapkan nilai – nilai yang relevan dengan tujuan sekolah pula untuk memperbaiki moral.

Upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini,

⁹Paul suparno, *Pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta: PT. KANISIUS, 2015) hlm. 13-16

¹⁰ Wawancara Kepala Sekolah Pada Tanggal 14 Desember 2015

selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia dimasa mendatang. Pendidikan karakter merupakan suatu kinerja dari sebuah sistem pembinaan dan pembentukan untuk menciptakan sosok pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan, yang didalamnya ditanamkan nilai – nilai karakter guna membentuk *insan kamil*.

Perlu adanya pendampingan dan pengarahan dari pendidik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun di keluarga agar anak tersebut dapat menjadi orang – orang yang bermoral (berakhlak yang baik) selalu bertakwa kepada Tuhannya dalam seperti dalam QS. At- Tahrim 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ
اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ¹¹

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

¹¹Imam Jalalud-din Al-Mahalliy, Imam Jalalud-din As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru Offset), hlm. 2489-2490.

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S.at-Tahrim/66:9).

Dari ayat diatas jelas ditegaskan bahwasanya pendampingan sangatlah penting. Melihat dari beberapa kejadian saat ini yang berakibat pada merosotnya moral, rasa solidaritas dan lainnya menjadikan nilai – nilai karakter sangat penting untuk ditanamkan.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik meneliti peran guru MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang dimana salah satu fokus pendidikannya adalah mendidik akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, baik di Madrasah, keluarga maupun di masyarakat sebagai karakter seorang peserta didik. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU KELAS 1 DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAGI SISWA DI MI DARUL ULUM WATES NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus pertanyaan penelitian skripsi ini adalah: Bagaimanakah peran guru kelas 1 dalam membentuk karakter siswa di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter Siswa Di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

2. Manfaat penelitian ini adalah:

Manfaat penelitian ini sehubungan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa antara lain mempunyai manfaat yang dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai peran guru kelas yang berkaitan dengan pembentukan karakter di tingkat Sekolah Dasar

- b. Aspek Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat

- 1) menambah pengalaman dan wawasan tentang peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan tersebut.

- 2) Bagi kepala sekolah dan guru kelas : dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam rangka menerapkan sikap yang santun.
- 3) Bagi lembaga : sebagai acuan dan bahan pertimbangan mengingat pentingnya peran guru dalam menerapkan perilaku santun.